BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Fisioterapi adalah bentuk pelayanan yang di tunjukan kepada individu dan atau kelompok untuk mengembangkan, memelihara dan memulihkan gerak dan fungsi tubuh sepanjang daur kehidupan dengan menggunakan penanganan secara manual, peningkatan gerak, peralatan (fisik, elektroterapiutis, dan mekanik), pelatihan fungsi dan komunikasi (Menkes RI, 2007).

Tidak sedikit orang yang mengalami stres baik secara fisik ataupun emosional setelah menjalani rutinitas yang melelahkan sepanjang hari. Hal ini kadang-kadang memicu rasa nyeri atau pegal-pegal di beberapa bagian tubuh misalnya leher. Saat terjadi masalah dengan leher, sakit yang dirasakan biasanya akan menjalar ke bagian tubuh lain, seperti lengan dan pundak. Gejala yang ditimbulkan pun beragam, antara lain leher atau tengkuk terasa nyeri dan kaku, kepala terasa pusing, daerah lengan hingga tangan terasa kesemutan, atau pundak terasa pegal. Gejala-gejala tersebut tentu saja sangat mengganggu aktivitas sehari-hari.

Salah satu keluhan yang sering terjadi pada leher adalah rasa kaku pada leher dan otot-otot di sekitar leher terasa tegang sehingga menimbulkan rasa nyeri pada leher atau tengkuk dan nyeri menjalar sampai ke tangan atau di dalam bahasa medis disebut dengan *Cervical*

Root Syndrome. Cervical Root Syndrome adalah sindroma atau keadaan yang ditimbulkan oleh adanya iritasi atau kompresi pada radiksaraf *cervical* yang ditandai dengan adanya rasa nyeri pada leher yang dijalarkan ke bahu dan lengan sesuai dengan radikyang terkena (Adam & Victor's, 2005)

Cervical Root Syndrome merupakan suatu kondisi yang hampir semua orang pernah merasakan nyeri terutama pada daerah leher. Tidak jarang gangguan tersebut dapat menimbulkan masalah dalam melakukan aktivitas. Keluhan nyeri leher yang sering diderita oleh pasien dapat berupa rasa tidak nyaman, pegal, panas dan nyeri di daerah leher hingga bahu. Insidensi nyeri leher meningkat dengan bertambahnya usia, dimana lebih sering mengenai wanita dari pada laki-laki dengan perbandingan 1,67:1 (Hudaya, 2010).

Nyeri pada radik *cervical* merupakan salah satu keluhan yang sering menyebabkan seseorang datang berobat ke fasilitas kesehatan. Di populasi didapatkan sekitar 34 % pernah mengalami nyeri radik *cervical* dan hampir 14 % mengalami nyeri tersebut lebih dari 6 bulan. Pada populasi usia di atas 50 tahun, sekitar 10 % mengalami nyeri pada radik *cervical*, lebih sedikit dibanding populasi yang mengalami nyeri pinggang bawah. Oleh karena itu, dalam menangani kasus *Cervical Root Syndrome* perlu kerjasama antar tenaga kesehatan seperti dokter, radiologi, fisioterapi, dan *orthotik-prostetik* (Prasojo, 2002)

Cervical Root Syndrome disebabkan oleh beberapa hal diantaranya : 1) Adanya entrapment (penjepitan). Kondisi ini misalnya berupa kerusakan pada susunan tulang atau bergesernya bantalan sendi (diskus) di daerah leher hingga menjepit saraf di sekitarnya, 2) Kebiasaan postur yang buruk seperti menelepon dengan posisi leher menekuk atau menonton TV dengan kepala terfiksir pada satu arah, 3) Spasme otot-otot leher karena kelelahan, stress, dan lain-lain (Aritejo, 2009).

Problematik dari *Cervical Root Syndrone* antara lain adanya spasme, nyeri tekan dan nyeri gerak serta nyeri menjalar, dan juga adanya keterbatasan lingkup gerak sendi. Sehingga dapat mengalami hambatan atau gangguan dalam melakukan aktivitas duduk terlalu lama, membaca, menulis, berolahraga dan bahkan saat berbicara di telepon. Dan juga bisa menghambat untuk bersosialisasi di lingkungannya. Fisioterapi sebagai salah satu komponen penyelenggaraan kesehatan dapat berperan aktif dalam usaha mengurangi nyeri, mengurangi *spasme*, meningkatkan Lingkup Gerak Sendi (LGS) dan mengembalikan kemampuan fungsional aktivitas pasien guna meningkatkan kualitas hidup. Modalitas fisioterapi yang digunakan untuk permasalahan diatas diantaranya adalah IR dan TENS.

Pada konsdisi ini peran fisioterapi sangat penting, peranan fisioterapi yang dapat diberikan adalah *heating* (IR), ditujukan untuk mengurangi *spasme* otot pada daerah leher dan sekitar pundak, pemberian

Transcutaneus Electrical Nerve Stimulation (TENS) dimaksudkan untuk mengurangi nyeri menjalar yang timbul di area leher.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan pada kondisi *Cervical Root Syndrome* Maka penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah modalitas *Infra Red* (IR) dapat mengurangi nyeri dan *spasme* pada kondisi *Cervical Root Syndrome* e.c *Spondylosis Cervical 4-6*.
2. Apakah modalitas *Transcutaneus Electrical Nerve Stimulation* (TENS) dapat mengurangi nyeri pada kondisi *Cervical Root Syndrome* e.c *Spondylosis Cervical 4-6*.
3. Apakah modalitas *Infra Red* (IR), *Transcutaneus Electrical Nerve Stimulation* (TENS), dapat meningkatkan lingkup gerak sendi dan kemampuan aktifitas fungsional pada kondisi *Cervical Root Syndrome* e.c *Spondylosis Cervical 4-6*.

C. Tujuan Penulisan

Berdesarkan rumusan masalah yang penulis kemukakan, maka Karya Tulis Ilmiah dengan judul ”Penatalaksanaan Fisioterapi Pada kondisi *Cervical Root Syndrome* e.c *Spondylosis Cervical 4-6* di PKU Muhammadiyah Yogyakarta” yaitu:

1. Untuk mengetahui manfaat*Infra Red* (IR) dapat mengurangi nyeri dan *spasme* pada kondisi *Cervical Root Syndrome* e.c *Spondylosis Cervical 4-6*.
2. Untuk mengetahui manfaat *Transcutaneus Electrical Nerve Stimulation* (TENS) dapat mengurangi nyeri pada kondisi *Cervical Root Syndrome* e.c *Spondylosis Cervical 4-6*.
3. Untuk mengetahui manfaat *Infra Red* (IR), *Transcutaneus Electrical Nerve Stimulation* (TENS), dapat meningkatkan lingkup gerak sendi dan kemampuan aktifitas fungsional pada kondisi *Cervical Root Syndrome* e.c *Spondylosis Cervical 4-6*.

D. Manfaat Penulisan

Manfaat penulisan yang ingin dicapai penulis pada kondisi *Cervical Root Syndrome* e.c *Spondylosis Cervical 4-6* adalah sebagai berikut :

1. Bagi Penulis

   Memperdalam dan memperluas wawasan mengenai hal – hal yang berhubungan dengan penatalaksanaan fisioterapi pada kondisi *Cervical Root Syndrome* sehingga dapat mengimplementasikannya pada pelayanan.

2. Bagi Rumah Sakit

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk mengetahui langkah yang tepat dalam menentukan tindakan fisioterapi kepada pasien dengan kondisi *Cervical Root Syndrome*.

3. Bagi Institusi pendidikan

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan untuk institusi sebagai wahana pembelajaran dan penelitian lebih lanjut kepada pasien dengan kondisi *Cervical Root Syndrome*.